

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Event study dalam pasar modal sendiri terkadang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan harga saham yang terjadi pada berbagai perusahaan, di mana hal ini dapat ditandai dari cenderungnya harga saham sesudah *event study* relatif lebih tinggi ketimbang sebelum terjadinya *event study*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hartono (2017) di mana *event study* merupakan suatu studi yang digunakan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman, di mana para investor sendiri memerlukan informasi yang tepat dan relevan sebagai analisa dalam menentukan keputusan berinvestasi di pasar modal.

Investasi menurut Halim dan Hanafi (2018) pada hakikatnya adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investor perlu mempertimbangkan banyak hal dalam memilih saham yang akan dibeli. Para investor akan menggunakan banyak cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, yaitu melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham atau dengan menggunakan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti manajer investasi, *broker*, *dealer* dan lain sebagainya. Saat ini, kondisi pasar modal Indonesia sangat cocok bagi investor untuk menanamkan modalnya karena pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia. Tujuan setiap investor adalah memperoleh keuntungan yang tinggi.

Keuntungan yang tinggi dapat diperoleh melalui berbagai cara. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal.

Pasar modal mempertemukan kepentingan pihak yang memiliki (*investor*) dan yang membutuhkan dana (*emiten*) dalam satu kepentingan mutual, sehingga menjadi sarana penting dalam perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif. Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi tentu dipengaruhi oleh lingkungan, baik ekonomi maupun non ekonomi, dalam skala makro maupun mikro. Kondisi lingkungan mikro, meliputi kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan, sedangkan lingkungan ekonomi makro meliputi kebijakan-kebijakan makro ekonomi seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan dimana semua itu akan mempengaruhi gejolak di pasar modal (Rahmani, 2018).

Salah satu penyebab terjadinya *abnormal return* adalah adanya pengaruh dari faktor ekonomi makro dan mikro. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Adnyana (2020) di mana faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang ada di dalam sebuah perusahaan seperti rasio keuangan yang terdiri dari laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Melalui rasio keuangan itu sendiri dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik maupun buruk dengan melihat nilai masing-masing pos dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten. Sedangkan faktor makro ekonomi merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh positif maupun negatif dengan kinerja suatu perusahaan seperti suku bunga, inflasi, peraturan pajak, kebijakan pemerintah, *kurs*,

suku bunga luar negeri, perekonomian internasional, dan lain sebagainya yang bukan karena faktor dalam perusahaan itu sendiri.

Jumlah masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam menjadikan hari libur keagamaan yang berkaitan dengan agama Islam lebih banyak dibandingkan agama yang lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pujiadi dan Indriani (2017) di mana terdapat lima jenis hari libur yang berkaitan dengan agama Islam yaitu Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri, dan Idul Adha. Hari libur tersebut akan diikuti dengan liburunya perdagangan efek yang ada di pasar modal Indonesia. Di mana hal ini akan berdampak dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor dengan adanya pertimbangan hari libur agama Islam tersebut. Hal inilah yang menjadikan harga saham terkadang terjadi fluktuasi berupa naik turunnya harga saham setelah dan sebelum hari raya Islam tersebut.

Untuk mengukur adanya reaksi pasar dapat dilihat melalui adanya *abnormal return*, karena reaksi pasar tercermin dari perubahan harga saham. Instrumen lain untuk mengukur reaksi pasar adalah aktivitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) melalui parameter volume perdagangan. Dengan kata lain *trading volume activity* dapat juga mengukur likuiditas saham selama sebelum hingga sesudah peristiwa terjadi (Asnaini, 2018).

Menurut Alianty, dkk (2022) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat *abnormal trading volume* pada sebelum hari libur Idul Fitri tahun 2011-2013. Hal ini membuktikan adanya perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah hari libur Idul Fitri. Temuan penelitian memberikan indikasi adanya reaksi dari investor terhadap hari libur Idul Fitri. Reaksi investor ini akan

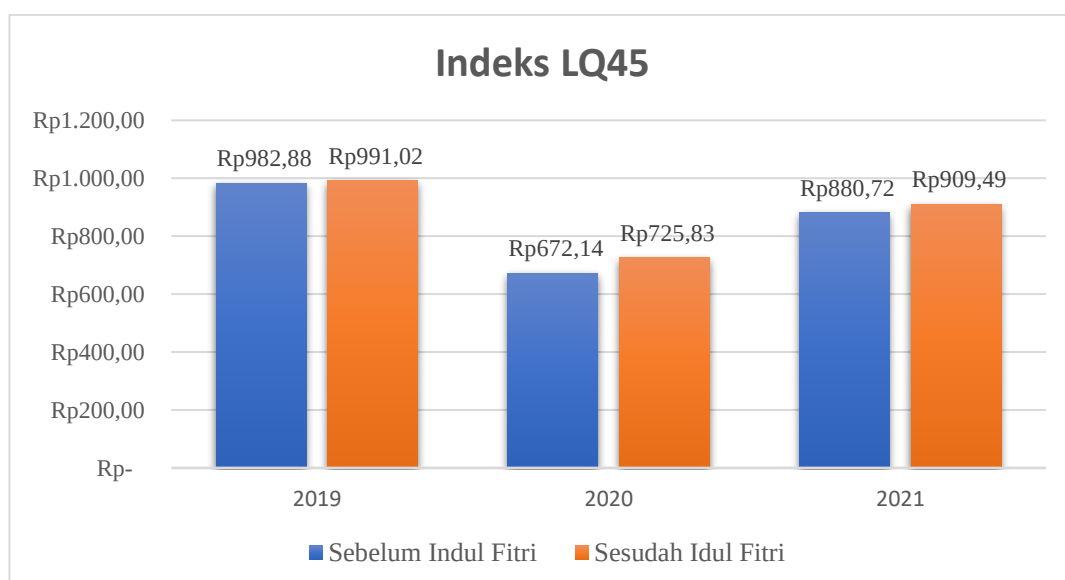
mempengaruhi permintaan dan penawaran, sebagaimana dalam teori supply and demand, permintaan dan penawaran akan mempengaruhi mekanisme penentuan harga (Brigham dan Houston, 2018). Sehingga reaksi investor tersebut akan mempengaruhi harga sekuritas. Dengan demikian, suatu peristiwa tertentu dapat mempengaruhi harga saham. Peristiwa tertentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap return saham disebut anomali kalender. Perubahan harga atau return saham pada peristiwa atau waktu tertentu dapat terjadi karena adanya perilaku sentimen investor pada peristiwa tersebut.

Salah satu perusahaan dalam indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan LQ45. Indeks 45 diperoleh dari penyeleksian kriteria perhitungan 45 emiten berupa penilaian atas likuiditas. Indeks 45 mempunyai tujuan sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk menyediakan sarana dan prasarana yang terpercaya dan obyektif bagi investor, analisis keuangan, manajer investasi, dan lain-lain, sehingga mereka dapat memantau pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan.

Biasanya Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja para emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Jika terdapat saham yang tidak memenuhi syarat, maka akan diganti dengan saham lain yang masuk kriteria. Adapun alasan peneliti memilih indeks LQ45 adalah karena penelitian ini berbasis *event study* terutama untuk periode harian sehingga memerlukan emiten-emiten yang bersifat liquid sehingga pengaruh dari suatu peristiwa ekonomi dapat diukur dengan segera dan relatif akurat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Tandelilin (2017) di mana *event study* dapat diartikan

dengan suatu riset yang mengikutsertakan perubahan harga sekuritas sekitar periode suatu peristiwa atau informasi yang dipublikasikan. *Event study* merupakan studi untuk menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa berdasarkan informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Investing.com, di mana penulis memperoleh hasil bahwa sebelum dan sesudah idul fitri tahun 2019-2021 terjadi perubahan harga saham. Adapun data harga saham sebelum dan sesudah Idul Fitri tahun 2019-2021 adalah seperti pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Idul Fitri
Sumber: Investing.com (2023)

Berdasarkan data perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Idul Fitri pada gambar 1.1 di atas, maka dapat dilihat selama periode 2019-2021 harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45. Di mana pada tahun 2019 sebelum Idul Fitri harga saham adalah sebesar Rp 982,88 dan sesudah Idul Fitri harga saham LQ45 meningkat menjadi Rp 991,02. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2020 dan tahun 2021, di mana harga saham sesudah Idul Fitri mengalami peningkatan seperti yang terjadi pada tahun 2019.

Penulis kemudian melakukan observasi harga saham pada beberapa perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebelum dan sesudah perayaan hari raya idul fitri tahun 2019-2021 seperti pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Hari Raya Idul Fitri
Periode 2019-2021

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham		Persentase
			Sebelum	Sesudah	
1	PT. Adaro Energy Tbk	2019	Rp 1,295	Rp 1,235	-4.63%
		2020	Rp 1,005	Rp 1,100	9.45%
		2021	Rp 1,185	Rp 1,230	3.80%
2	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2019	Rp 930	Rp 915	-1.61%
		2020	Rp 910	Rp 880	-3.30%
		2021	Rp 935	Rp 1,215	29.95%
3	PT. Aneka Tambang Tbk	2019	Rp 725	Rp 940	29.66%
		2020	Rp 520	Rp 590	13.46%
		2021	Rp 2,620	Rp 2,480	-5.34%
4	PT. Bank Jago Tbk	2019	Rp 19	Rp 21	10.53%
		2020	Rp 742	Rp 829	11.73%
		2021	Rp 10,100	Rp 13,000	28.71%
5	PT. Astra International Tbk	2019	Rp 7,450	Rp 7,425	-0.34%
		2020	Rp 3,970	Rp 4,770	20.15%
		2021	Rp 5,225	Rp 5,275	0.96%
6	PT. Bank Central Asia Tbk	2019	Rp 5,820	Rp 5,880	1.03%
		2020	Rp 4,765	Rp 5,725	20.15%
		2021	Rp 6,400	Rp 6,470	1.09%
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	Rp 8,400	Rp 8,850	5.36%
		2020	Rp 3,600	Rp 4,250	18.06%
		2021	Rp 5,600	Rp 5,675	1.34%
8	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	Rp 4,000	Rp 4,254	6.35%
		2020	Rp 2,420	Rp 3,034	25.37%
		2021	Rp 3,893	Rp 4,176	7.27%
9	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	Rp 2,470	Rp 2,670	8.10%
		2020	Rp 770	Rp 1,055	37.01%
		2021	Rp 1,630	Rp 1,600	-1.84%
10	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	2019	Rp 640	Rp 575	-10.16%
		2020	Rp 282	Rp 308	9.22%
		2021	Rp 665	Rp 855	28.57%
Rata-Rata					10.00%

Sumber: Investing.com (2023)

Berdasarkan hasil observasi pada 10 perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan harga saham sesudah terjadinya perayaan hari raya idul fitri selama periode 2019-2021 mencapai 10%. Harga ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari *event study* terhadap terjadinya perubahan harga saham itu sendiri atau yang lebih dikenal dengan *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa terjadinya perbedaan yang signifikan selama periode 2019-2021 nilai harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45, di mana selama periode tersebut sendiri harga saham sesudah idul fitri selalu lebih tinggi ketimbang harga saham sebelum terjadinya idul fitri. Kemudian dari 10 perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang penulis observasi juga diperoleh hasil bahwa rata-rata harga saham perusahaan sesudah idul fitri lebih tinggi ketimbang sebelum idul fitri. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perayaan hari raya idul fitri sendiri sangat mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Idul Fitri terhadap Abnormal return saham LQ45 tahun 2019-2021 Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham sebelum dan sesudah Idul Fitri pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham sebelum dan sesudah Idul Fitri pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam kategori sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan untuk pemecahan masalah mengenai fenomena dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh hari libur Idul Fitri terhadap *abnormal return* saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mengenai pengaruh hari libur Idul Fitri terhadap *abnormal return* saham di Bursa Efek Indonesia.